

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Latar Belakang Berdirinya Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Lalu digagas oleh manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan tersebut yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.

April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping sales promotion untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Jogja untuk membeli saham koran umum Harian Republika.

Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum Republika Parni Hadi, Dai Sejuta Umat Zainuddin MZ, dan H. Rhoma Irama dan awak pemasaran Republika. Acara itu dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan *entertainment*.

Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, Bapak Jalal Mukhsin.

Dalam bincang- bincang sambil santap siang, pimpinan CDP

melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi *all-round*: ya guru, dai dan sekaligus aktivis sosial.

Ketika Parni Hadi bertanya berapa gaji atau honor mereka perbulan, dijawab: “Masing-masing menerima enam ribu rupiah sebulan.” Kaget tercengang dan setengah tidak percaya, pimpinan Republika itu bertanya lagi : “Dari mana sumber dana itu?” jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata: “Itu uang yang sengaja disisihkan oleh para mahasiswa dari kiriman orang tua mereka.” Seperti tercekik, Parni Hadi menukas: “Saya malu, mohon maaf, sepulang dari yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman. Zainuddin MZ segera menambahkan: “Saya akan bantu carikan dana.”

Mengapa kaget, tercekik dan segera bereaksi? Karena Rp.6000 waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi, uang itu berasal dari upaya penghematan hidup para mahasiswa.

Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta dalam gerakan peduli yang diinisiasi Harian umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Rubrik “Dompot Dhuafa” mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola keluarga peduli di Republika.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir,

Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ZISWAF dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Profesionalitas Dompot Dhuafa kian meningkat seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI pembentukan yayasan dilakukan di hadapan notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam berita negara RI No.163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan undang-undang RI nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFANA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

4.1.2. Prinsip Dasar Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa memiliki prinsip dasar yang khas, meliputi:

- Moral : Jujur, Amanah, dan Ihsan.
- Kedudukan Lembaga : Non politik, netral-objektif, independen, non lembaga rasial

- Manajemen : Transparan dapat dipertanggungjawabkan, professional, berdaya guna, berhasil guna, berorientasi pada kebaikan terus menerus.
- Pengembangan : Inovatif, Kreatif berorientasi kepada sosial/*entrepreneurship* dan investasi sosial.
- Fiqh : Bukan semata ibadah ritual, meraup sekaligus tiga unsur yaitu muzaki, amil, dan mustahik.

a. Visi, Misi, dan Tujuan Dompot Dhuafa

1. Visi Dompot Dhuafa

“Terwujudnya masyarakat berdaya yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan.”

2. Misi Dompot Dhuafa

- a. Membangun nilai kemanusiaan dan kemandirian.
- b. Meningkatkan partisipasi derma masyarakat dan dukungan sumber daya untuk pemberdayaan.
- c. Mendorong sinergi program dan jaringan komunikasi pemberdayaan masyarakat global.
- d. Menumbuhkembangkan dan mendayagunakan aset masyarakat melalui ekonomi berkeadilan.
- e. Mengembangkan zakat sebagai alternatif dalam pengentasan kemiskinan.

3. Tujuan

1. Mendorong *voluntarism* dan tumbuhnya kepemimpinan masyarakat sebagai *agent of change*.
2. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multi-stakeholder* untuk terciptanya kesejahteraan.
3. Menjadi lembaga penggalangan sumber daya masyarakat yang terpercaya.
4. Mengoptimalkan penggalangan sumber daya masyarakat.
5. Menjadi *World Class Organization* berbasis ZISWAF.

6. Terbentuknya jaringan klaster mandiri untuk mengentaskan kemiskinan.
7. Menjadi lembaga *expert* dan rujukan dalam kebijakan pengentasan kemiskinan Indonesia.
8. Mengembangkan industri dan usaha yang berbasis redistribusi aset serta mewujudkan jaringan bisnis yang sehat dan etis.

4.1.3. Program-Program Layanan Dompot Dhuafa

A. Program Ekonomi

Sebagai langkah mewujudkan pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat, Dompot Dhuafa merancang program pemberdayaan di bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ditujukan untuk mengangkat harkat hidup mustahik, dhuafa dan masyarakat prasejahtera dengan orientasi peningkatan penghasilan, perubahan sikap dan kemandirian.

Dampak program ekonomi diharapkan para mustahik memiliki pengetahuan tentang usaha, kemampuan untuk mengakses modal, meminimalkan resiko, mengelola usaha, pasar dan mengendalikan aset ekonomi. DD Farm, Desa Tani, Kampung Ternak, dan Kampung Rotan merupakan rangkaian program pengembangan kawasan pemberdayaan berbasis pertanian, peternakan dan UMKM kerajinan tangan.

Kolaborasi baik donatur, stakeholder untuk memberdayakan mustahik atau penerima manfaat menjadi langkah strategis penguatan dan kesuksesan program ekonomi. Karena di pemberdayaan program ekonomi, Dompot Dhuafa mengelola amanah donatur dan menggulirkannya untuk penerima manfaat mulai dari pelatihan, permodalan, pendampingan hingga monitoring dan evaluasi.

Kemudian penerapan teknologi dengan mengedepankan khazanah kekayaan lokal, faktor kelembagaan, pola kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, dan saling menghadirkan keterkaitan antara pemerintah, petani/produsen, pihak swasta, serta lembaga penyedia teknologi. Sehingga

dapat diterapkan untuk mengangkat dan memajukan program pemberdayaan ekonomi.

B. Program Pendidikan

Sebagai salah satu cara memutus mata rantai kemiskinan, Dompot Dhuafa menghadirkan program pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat luas utamanya dhuafa dan prasejahtera.

Langkah tersebut dihadirkan melalui dukungan terhadap pendidikan formal, informal, serta kelas-kelas vokasi. Turut sertanya Dompot Dhuafa dalam memajukan pendidikan, selaras dengan cita-cita untuk mencetak generasi intelektual yang mampu mengangkat dan membangkitkan kesejahteraan keluarga (memutus mata rantai kemiskinan dan keterbelakangan pengetahuan).

Rangkaian program pendidikan yang dicetuskan oleh Dompot Dhuafa diantaranya; Beasiswa Etos, Jabar Berdaya dengan Menjahit (Jabar Bagja), RUBAMA (Ruang Belajar Masyarakat), Beasiswa Akun Premium lulusnegeri.com, YE-PRO (Yatim Ekselensia Program), *Microlibrary*, SMART Ekselensia Indonesia.

Beasiswa Etos menjaring siswa/siswi SMA dari kalangan kurang mampu secara ekonomi namun berprestasi dan hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan dukungan fasilitas berupa uang saku bulanan dan juga pembinaan yang diberikan setiap bulannya.

C. Program Sosial & Dakwah

Dompot Dhuafa memaksimalkan peran dalam melayani kerja-kerja kemanusiaan bagi masyarakat. Diantaranya; Layanan Mustahik (Lamusta), Air Untuk Kehidupan, Tebar Hewan Kurban (THK), Kadeudeuh Anak Yatim, Respon Kebencanaan, Repainting Mushola, Renovasi Madrasah. Layanan sosial disalurkan kepada mereka yang membutuhkan bantuan. Agar bantuan yang diberikan tepat sasaran maka rangkaian kegiatan

assessment dilakukan untuk memastikan bahwa calon penerima manfaat memenuhi syarat sebagai individu yang harus ditolong (mustahik).

Di beberapa titik wilayah kesulitan mendapatkan air bersih untuk konsumsi sehari-hari masih menjadi isu yang harus segera ditangani. Kesulitan air dapat disebabkan oleh musibah kekeringan dan sulitnya menemukan sumber mata air sehingga membutuhkan biaya besar untuk melakukan pengeboran. Kolaborasi dengan berbagai donor dilakukan untuk mewujudkan misi besar mengatasi kesulitan air. Memanfaatkan dana wakaf untuk memperoleh manfaat yang berkesinambungan, dibangunlah berbagai sumur air dan juga pipanisasi di berbagai titik yang mengalami kesulitan akses air bersih.

Sedangkan program dakwah hadir untuk meningkatkan literasi dan syiar agama islam di berbagai kawasan utamanya kawasan pelosok daerah yang sulit akses dan jauh dari ketersediaan fasilitas umum. Berbagai program dakwah yang dikembangkan oleh Dompot Dhuafa diantaranya; Forum Halaqah Qur'an (FHQ), Bina Takwa Sahabat Netra, Dakwah Korporasi, Da'i Pemberdaya, Berbagai Kebahagiaan Guru Ngaji.

Para Da'i pilihan ditugaskan di wilayah tertentu untuk membina masyarakat setempat serta memberdayakan masyarakat untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada di kawasan tersebut. Selain itu Dompot Dhuafa juga memberikan dukungan terhadap penyandang disabilitas (netra) untuk mendapatkan bimbingan rohani lewat kajian rohani yang diberikan setiap bulannya serta pendampingan untuk mengembangkan potensi dan skill yang dimiliki untuk tetap produktif di tengah keterbatasan yang dimiliki.

D. Program Kesehatan

Di program kesehatan, Dompot Dhuafa mendirikan berbagai lembaga kesehatan. Tujuannya untuk melayani seluruh mustahik dengan sistem yang mudah dan terintegrasi. Program Layanan Kesehatan Cuma-

Cuma (LKC) memberikan kemudahan bagi para kaum dhuafa untuk memperoleh pengobatan secara gratis.

Gerakan kesehatan Dompot Dhuafa merupakan peningkat derajat kesehatan melalui transformasi layanan yang mendorong perilaku sehat, pelibatan modal sosial, inisiasi program berkelanjutan dan terukur sebagai model holistik gerakan kesehatan dunia. Peta sebaran manfaat Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) ada sebanyak 11 wilayah, 61 pos sehat, 7 gerai sehat yang tersebar di seluruh Indonesia.

Selain itu juga ada layanan Rumah Sakit Terpadu (RST) di berbagai wilayah untuk memperluas pelayanan kesehatan khususnya untuk masyarakat dhuafa. Ikhtiar memberikan pelayanan terbaik dengan kualitas sarana prasarana serta tenaga medis terbaik selalu dilakukan. Untuk memperluas pelayanan hingga ke daerah-daerah hadirlah layanan *Ambulance 24 Hours* yang berfungsi menjemput pasien maupun jenazah dari rumah ke rumah sakit hingga ke pemulasaran.

Berbagai intervensi di bidang kesehatan hadir dan selalu diperbaharui menyesuaikan kebutuhan serta permasalahan kesehatan di tengah-tengah masyarakat. Intervensi bidang kesehatan yang diberikan bersifat preventif, promotif, dan kuratif.

4.1.4. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa

Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) adalah sebuah lembaga non-profit yang merupakan bagian dari jaringan Dompot Dhuafa, fokus pada pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa (orang yang kurang mampu) secara menyeluruh. LKC didanai melalui pengelolaan dana sosial masyarakat, seperti Zakat, Infaq, Waqaf, dan juga melalui sumbangan sosial dari perusahaan.

LKC didirikan pada tahun 2001 dengan tujuan memberikan harapan bagi tersedianya fasilitas kesehatan yang sulit dijangkau melalui konsep pelayanan kesehatan gratis. Saat ini, LKC Dompot Dhuafa memiliki cabang di 12 provinsi di seluruh Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua.

LKC bergerak dalam TIGA PILAR UTAMA, yaitu:

1. Pilar Pelayanan, LKC berupaya untuk mencapai universal health coverage dengan memudahkan akses layanan kesehatan di berbagai wilayah, termasuk wilayah terdepan, terpencil, dan tertinggal di Indonesia.
2. Pilar Pembelaan, LKC berfokus pada pembuatan kebijakan dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan akses layanan kesehatan bagi masyarakat dhuafa. LKC melakukan kerja sama dengan jejaring klinik dan rumah sakit serta melakukan advokasi untuk mendapatkan jaminan kesehatan bagi masyarakat dhuafa.
3. Pilar Pemberdayaan, LKC Dompot Dhuafa mengembangkan program kesehatan berbasis masyarakat dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat secara kolektif maupun individual dalam mengatasi masalah kesehatan di lingkungan sekitar mereka.

LKC berkomitmen untuk mewujudkan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berkualitas dan berkesinambungan, serta berdampak pada kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. LKC bekerja sama dengan berbagai pihak menggunakan model pentahelix dalam upaya terus meningkatkan kualitas kesehatan seluruh masyarakat di Indonesia, sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

a. Visi:

Menjadi institusi yang mampu mengembangkan program pelayanan kesehatan secara professional bagi dhuafa di Indonesia.

b. Misi :

- Mengembangkan sistem pelayanan Kesehatan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- Mengembangkan kemitraan dengan sesama jejaring Dompot Dhuafa (DD) dan di luar jejaring DD, baik Nasional maupun Internasional.
- Mengembangkan metode pemberdayaan yang berbasis komunitas Kesehatan dan menganut pendekatan promotif-kuratif secara holistik.

Dalam upaya memberikan fasilitas kesehatan kepada mereka yang membutuhkan, terutama bagi kaum Mustahik dan Dhuafa, LKC telah tersebar di 12 Provinsi di Indonesia. Keberadaan LKC tersebut menjadi titik penting dalam memberikan akses kesehatan yang lebih baik dan mendukung kesejahteraan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

4.1.5. Program-Program LKC Dompot Dhuafa

1. Respon Darurat Kesehatan (RDK)

Respon Darurat Kesehatan (RDK) merupakan program respon cepat layanan kesehatan untuk dhuafa, baik individu maupun komunitas, yang memerlukan akses serta jaminan kesehatan. Program ini meliputi Hotline Emergency Dhuafa, Kunjungan Sehat Member Kesehatan, Respons Darurat Kesehatan Individu, Respons Darurat Kesehatan Kebencanaan, dan Advokasi jaminan kesehatan dhuafa. Program RDK memiliki alur dan sistem layanan responsif darurat kesehatan untuk menjadi member peserta yang lulus verifikasi kelayakan mustahik.

2. Dukungan Palliative Care Bagi Mustahik (Palliacare)

Dukungan Palliative Care Bagi Mustahik (Palliacare) merupakan layanan komprehensif multidisipliner dengan pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah kesehatan fase lanjut atau terminal, melalui identifikasi

dini, pengkajian cermat menyeluruh, pengelolaan nyeri, perawatan luka dan lainnya secara berkelanjutan, baik fisik, psikososial, dan spiritual.

Jenis layanan yang diberikan meliputi Layanan Ambulance Transport, Layanan rumah Singgah, Home Care dan Home Visit Pasien, Pelibatan Relawan Kesehatan, Pendampingan Layanan Rujukan Pasien, serta Bimbingan Rohani Pasien.

3. Posyandu Mobile

Merupakan program inovasi pemantauan status gizi ibu hamil, bayi, dan balita di masa pandemi Covid-19 dalam upaya mencegah kematian ibu, menyelamatkan bayi dan anak, serta mencegah stunting pada keluarga dhuafa dan masyarakat terdampak Covid-19. Program ini melibatkan stakeholder Dinas Kesehatan dan Puskesmas, kader posyandu, Gugus Tugas Covid-19 dan perangkat desa/kelurahan setingkat RW/RT. Tindak lanjut permasalahan gizi dilakukan pendampingan berupa pos gizi oleh tenaga ahli secara berkala dan berkelanjutan.

4. Layanan Kesehatan Mobile (*Mobile Health Service*)

Merupakan layanan kesehatan mobile yang menjangkau masyarakat yang tidak dapat mengakses layanan kesehatan, baik individu maupun komunitas tertentu. Cakupan atau jangkauan Mobile Health Service dilakukan pada situasi normal maupun bencana, wilayah yang jauh dari fasilitas layanan kesehatan, dan mayoritas masyarakat dhuafa. Jenis layanan yang diberikan berupa pemeriksaan dokter, skrining kesehatan, deteksi factor resiko PTM, dan promosi kesehatan.

5. Gerai Sehat

Gerai sehat merupakan fasilitas kesehatan setara dokter praktik mandiri atau klinik pratama yang menjadi akses UHC bagi dhuafa, terutama yang belum memiliki jaminan kesehatan atau BPJS. Layanan yang diberikan di gerai sehat di antaranya adalah layanan

kesehatan dasar, konseling, informasi dan edukasi kesehatan, pemetaan kesehatan mustahik, pendampingan dan advokasi jaminan kesehatan dhuafa, serta pendampingan rujukan PPK2.

6. Pulau Sehat Indonesia

Pulau sehat Indonesia merupakan program pendampingan kawasan sehat berbasis kepulauan yang menjangkau wilayah 3T (terpencil, terluar, dan terisolir) untuk mencapai indikator peningkatan derajat kesehatan, terutama pada indikator kesehatan ibu dan balita, eliminasi stunting, pemberantasan penyakit menular, pencegahan penyakit tidak menular, sanitasi total berbasis masyarakat, dan sehat mental spiritual menuju kawasan sehat, produktif, dan berdaya.

7. Ambulance Terapung

Ambulance terapung merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis yang bertujuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang sulit mengakses fasilitas pelayanan kesehatan ke puskesmas. Klinik apung atau ambulance terapung ini tersebar di beberapa titik, yaitu Pantai Cemara (wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar), Gresik, Teluk Gok, Telaga Lupi, Desa Gili Gede Indah, Gili Asahan, dan Bangko Bangko (wilayah kerja Puskesmas Pelangan).

8. Gizi Untuk Anak Negeri

Gizi untuk anak negeri merupakan program pencegahan dan pengentasan masalah gizi pada ibu hamil dan balita untuk mencegah kejadian stunting pada kelompok masyarakat dhuafa. Pencegahan berfokus pada 1000 hari pertama kehidupan meliputi pencegahan dan penatalaksanaan anemia dan kekurangan energi kronik pada ibu hamil, yang meliputi skrining, pemantauan kehamilan, pemberian makanan tambahan dan tablet FE, konseling menyusui, edukasi makanan penamping ASI, Bantuan bahan pangan untuk balita, dan pemantauan tumbuh kembang.

9. Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak

Program jaringan kesehatan ibu dan anak (JKIA) bertujuan untuk mendukung penurunan kematian ibu dan anak, gerakan kembali ke ASI, peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi keluarga maupun kesadaran persalinan pada tenaga kesehatan. penguatan program ini dilakukan dengan cara: pelatihan kader kesehatan ibu dan anak, pemanfaatan sistem informasi SNGI dalam pencatatan dan pelaporan KIA untuk pemantauan kesehatan ibu, pendampingan kader dalam layanan posyandu, dan kelas ibu hamil (edukasi, senam hamil, pemeriksaan anemia dan suplementasi FE).

10. *Saving Next Generation Initiative (SNGI)*

Saving Next Generation Initiative (SNGI) merupakan program yang berfokus untuk menurunkan stunting dengan meningkatkan status kesehatan ibu dan anak pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang berbasis sistem informasi teknologi SNGI, sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kesehatan ibu hamil, serta memonitor perkembangan kondisi selama masa kehamilan yang dikembangkan dalam program SNGI Dompot Dhuafa.

Manfaat dari program ini salah satunya adalah mengumpulkan dan memonitor perkembangan kondisi selama masa kehamilan, mengidentifikasi dan mendeteksi secara dini penyimpangan kondisi selama kehamilan, dan memberikan rekomendasi pencegahan atau penanganan awal sesuai dengan permasalahan teridentifikasi.

11. Kampung SEHATI

Kampung sehat sanitasi (SEHATI) pilar I (Stop Buang Air Besar Sembarangan) program ini bertujuan untuk memutus mata rantai peningkatan penyakit yang diakibatkan buruknya sanitasi dan akses air bersih dengan pemecuan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah sasaran masyarakat dhuafa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengubah perilaku kelompok masyarakat dari biasa BABS menjadi tidak BABS dengan motivasi dan usaha sendiri.

12. Kesehatan Reproduksi

Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi remaja tentang permasalahan kesetaraan gender dan kesehatan reproduksi serta bagaimana cara menyikapinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai SDG's 5, yaitu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Fokus program ini adalah terbentuknya peer konselor untuk PUS yang berdaya di masyarakat, terbentuknya peer konselor remaja, terbentuknya komunitas peduli kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, dan meningkatnya PUS terkait kesehatan reproduksi.

13. Anak Indonesia Sehat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan status tumbuh kembang anak sekolah dasar melalui penguatan kontrol sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan menurunkan angka anemia, kecacangan pada anak usia sekolah dasar dan mengaktifkan kegiatan usaha kesehatan sekolah di wilayah tertinggal. Program ini berfokus pada skrining kesehatan diri, penanganan masalah kesehatan baik anemia, kecacangan, permasalahan kesehatan gigi dan mulut, optimalisasi usaha kesehatan sekolah (UKS), pemberdayaan tim pembina dan pelaksana UKS, serta pelibatan orang tua dan stakeholder dalam mengatasi masalah kesehatan pada anak usia sekolah.

14. Ketahanan Pangan

Program ini merupakan pendampingan sumber pangan keluarga dan komunitas dalam memanfaatkan sumber daya dan lahan yang tersedia di sekitar yang menciptakan kemandirian masyarakat akan sumber pangan berkualitas. Program ini berbasis keluarga dan komunal untuk mengembangkan prinsip mendidik, mudah, murah, manfaat, dan mandiri dengan menggunakan strategi pelatihan, penyediaan bibit, media ternak/tanam, pupuk serta insentif, pendampingan dan monitoring, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

15. Pos Sehat

Pos sehat merupakan usaha kesehatan berbasis masyarakat yang bekerja sama dengan elemen masyarakat melalui sistem kemitraan. Fokus program untuk mengurangi risiko penyakit tidak menular (PTM) yang saat ini makin meningkat. Dengan adanya kondisi tersebut, program ini hadir dengan sifat promotif, preventif dengan kegiatan berupa penyuluhan, senam sehat, pemberdayaan, dan bakti sosial pengobatan di sekitar masjid, majelis taklim, pesantren, sekolah, baitul maal, dan masyarakat secara umum.

Pos Sehat bertujuan untuk terwujudnya masyarakat yg sehat, peduli & tanggap terhadap masalah kesehatan dan juga berupaya untuk Meningkatkan kemauan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan, Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap resiko dan bahaya yang menimbulkan gangguan kesehatan, Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan.

Pos Sehat memiliki beberapa sasaran yang penting. Pertama, Pos Sehat dirancang untuk membantu kelompok masyarakat miskin dan mereka yang berisiko menjadi miskin ketika menghadapi penyakit. Kedua, Pos Sehat juga bertujuan untuk mengatasi hambatan akses terhadap pelayanan kesehatan pemerintah di wilayah-wilayah terpencil dengan menjadikannya sebagai Pustu atau Pos Sehat tingkat kecamatan. Selain itu, Pos Sehat diharapkan dapat memanfaatkan potensi kelompok masyarakat yang potensial sebagai *agent of change*, seperti kader posyandu atau majelis ta'lim, untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan di komunitas tersebut.

Pos Sehat mempunyai beberapa kategori, diantaranya ada Pos Sehat Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pos Sehat Kesehatan Ibu dan Anak KIA adalah program pemberdayaan kesehatan masyarakat dengan fokus pada kesehatan ibu dan anak (KIA). Program ini bertujuan untuk berkontribusi dalam mendukung pemerintah untuk

mencegah terjadinya AKI, AKB, stunting di Indonesia melalui intervensi kepada ibu hamil dan bayi/balita.

Lalu ada Pos Sehat Penyakit Tidak Menular, fokus Pos Sehat Penyakit tidak menular (PTM) adalah Terkelolanya Penyakit Tidak Menular di Masyarakat dan teridentifikasinya secara dini faktor Penyakit Tidak Menular. Penyakit Tidak menular sendiri biasa disebut juga sebagai penyakit degeneratif. PTM menjadi masalah kesehatan global dikarenakan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi, PTM sendiri merupakan jenis penyakit yang berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang Panjang.

Terdapat juga Pos Sehat Lansia, Pos Sehat Lansia adalah program pemberdayaan kesehatan masyarakat dengan fokus pada pembinaan kesehatan sedini mungkin selama siklus kehidupan manusia sampai memasuki fase lanjut usia dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang harus dihindari dan faktor-faktor protektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia.

4.1.6. Pos Sehat Lansia Al-Falah

Pos Sehat Lansia Al-Falah merupakan salah satu pos sehat binaan LKC DD Jawa Barat yang terletak di wilayah Kecamatan Cinere, Kota Depok. Pos Sehat Al-Falah dibina oleh DKM Masjid Al-Falah dan dr. Ririn, yang bertindak sebagai penanggung jawab dan ketua pos sehat. Pos Sehat Al-Falah adalah pos sehat yang telah mandiri dalam menjalankan kegiatan preventif, yang berfokus pada pencegahan dan pemeliharaan kesehatan lansia.

Kader Pos Sehat Al-Falah memainkan peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai objek penerima manfaat tetapi juga sebagai subjek aktif yang berperan dalam pemberdayaan lansia. Kader-kader ini dilatih dan diangkat menjadi *Agent of Change* (AOC) oleh Kementerian Kesehatan, yang menjadikan mereka agen

perubahan yang berperan sebagai fasilitator dalam berbagai program kesehatan. Dengan bekal pelatihan dari Kementerian Kesehatan, kader Pos Sehat Al-Falah tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga melatih kader-kader pos sehat lainnya sesuai standar yang telah ditetapkan.

Pada saat perayaan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, kader Pos Sehat Al-Falah terlibat sebagai fasilitator utama dalam acara tersebut. Mereka ditunjuk sebagai tim pemeriksaan kesehatan, yang didampingi oleh LKC DD Jawa Barat. Keterlibatan ini menunjukkan kemampuan kader Pos Sehat Al-Falah untuk memimpin dan menggerakkan program kesehatan secara efektif.

Selain itu, Pos Sehat Al-Falah selalu aktif dan mandiri dalam menjalankan program-program kesehatan, bekerja sama dengan Kecamatan Cinere, LLI (Lembaga Lanjut Usia), dan Puskesmas Cinere untuk menggerakkan program-program lansia. Beberapa kali, kader Pos Sehat Al-Falah diundang dan dilibatkan dalam kegiatan lansia di Kecamatan Cinere dan Kota Depok, seperti pada kegiatan HLUN, di mana mereka berperan sebagai fasilitator dengan didampingi oleh dr. Ririn, selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah dan inisiator penggerak lansia.

Hubungan antara Pos Sehat Al-Falah dan para stakeholder seperti Kecamatan Cinere, Ketua LLI, komunitas senam tera, dan Puskesmas Cinere sudah terjalin dengan baik. Kolaborasi yang kuat ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan lansia yang lebih efektif dan berdampak positif bagi kesejahteraan lansia di wilayah tersebut.

a. Visi :

Menjadi pusat pelayanan kesehatan primer yang holistik dan terpadu, yang mengedepankan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk meningkatkan kesejahteraan dan

kualitas hidup lansia serta memberdayakan komunitas agar peduli dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar yang mencakup pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta pemberdayaan masyarakat untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan program kesehatan yang didukung oleh LKC, pemerintah setempat, dan masyarakat, seperti program kesehatan lansia, serta peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan komunitas.
- 3) Menjadi wilayah survei dan pengumpulan data keanggotaan LKC, sehingga memfasilitasi pelaksanaan Kartu Member Bersama untuk memastikan akses yang lebih luas ke layanan kesehatan.
- 4) Menyebarkan informasi dan program kebajikan Pos Sehat Al-Falah ke masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kesehatan bersama.
- 5) Menjadi pusat studi banding dan kolaborasi bagi masyarakat yang peduli dan ingin berpartisipasi dalam program kesehatan, serta berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam penyelenggaraan layanan kesehatan lansia.

Tabel 4.1. Nama-Nama Kader Pos Sehat Lansia Al-Falah

No.	Nama	Posisi
1.	Dr. Astrina Yulda	Ketua
2.	Junani Kartawiria	Kader
3.	Sri Yustami	Kader
4.	Fauziah Hanum Effendi	Kader
5.	Nia Judyanti	Kader
6.	Hanny Hariningsih	Kader
7.	Widati	Kader
8.	Heni Puspitasari	Kader
9.	Siti Sundari	Kader
10.	Anis Lusiani Ujianti	Kader
11.	Murniati	Kader
12.	Srigiaty	Kader
13.	Endang Peddy Astuti	Kader
14.	Erni Yanuarni	Kader
15.	Sri Mulyani	Kader
16.	Puji Astuti	Kader
17.	Mimin Kusmini	Kader
18.	Suyati	Kader
19.	Titi Mulyani	Kader
20.	Tamizah	Kader
21.	Veriyanti	Kader
22.	Adjeng Agustina	Kader
23.	Mutia Frida	Kader

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil riset lapangan, penulis memperoleh informasi-informasi berkaitan dengan data yang diperlukan untuk penelitian bertajuk “Pemberdayaan Lanjut Usia dalam Menunjang *Successful Aging* Melalui Pos Sehat Al-Falah Dompot Dhuafa” Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis pada bulan Januari sampai dengan akhir bulan Maret 2024. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah a). aspek pemberdayaan yang diterapkan dalam Pos Sehat Dompot Dhuafa, b). bentuk usaha yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa dalam mewujudkan konsep *successful aging*, c). kendala dalam implementasi pemberdayaan serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

4.2.1. Aspek pemberdayaan yang diterapkan dalam Pos Sehat Al-Falah

Pemberdayaan lansia yang dilaksanakan oleh Pos Sehat Al-Falah merupakan program yang dirancang agar lansia menjadi sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat. Sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Julian Rappaport (1987), pemberdayaan adalah proses di mana individu, komunitas, atau kelompok yang sebelumnya memiliki sedikit kontrol atas kehidupan mereka memperoleh lebih banyak kekuatan dan kendali. Menurut Rappaport, pemberdayaan lansia melibatkan aspek-aspek seperti pengambilan keputusan, akses ke sumber daya, keterlibatan dalam komunitas, pengembangan keterampilan, dan peningkatan rasa percaya diri.

4.2.1.1. Pengambilan Keputusan

Pemberdayaan melibatkan peningkatan kemampuan lansia untuk membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini berarti mendengarkan kebutuhan dan keinginan mereka, serta memberikan

dukungan untuk memastikan bahwa mereka dapat memilih apa yang terbaik untuk mereka sendiri.

Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Eva selaku Staf Pos Sehat Al-Falah mengatakan:

“ Kami sangat mementingkan partisipasi lansia dalam setiap pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Di Pos Sehat Al-Falah, lansia tidak hanya sebagai penerima layanan tetapi juga sebagai kontributor aktif. Kami melibatkan mereka melalui diskusi kelompok terarah, di mana mereka dapat memberikan masukan dan saran mengenai program yang berjalan. Kami juga memiliki pertemuan rutin dengan kader lansia untuk mendiskusikan kebutuhan dan perkembangan program. Untuk memastikan partisipasi aktif para kader lansia kami menggunakan berbagai mekanisme seperti survei kepuasan, forum diskusi, dan sesi curhat untuk mendapatkan umpan balik dari lansia. Kader kesehatan yang juga merupakan lansia memainkan peran penting dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan teman-temannya kepada manajemen. Kami memastikan bahwa setiap suara didengar dan dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang diambil serta menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh lansia. Ketika terdapat perbedaan pendapat, kami mengadakan diskusi lebih lanjut untuk mencapai kesepakatan bersama. Kami juga memberikan penjelasan yang jelas mengenai alasan di balik setiap keputusan yang diambil, sehingga lansia memahami konteks dan tujuan dari keputusan tersebut.” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/24)

Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dr. Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah, sebagai berikut :

" Di Pos Sehat Dompot Dhuafa, pemberdayaan tercermin melalui berbagai program dan kegiatan yang mendorong kami untuk lebih peduli terhadap kesehatan, aktif dalam komunitas, dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lansia di Indonesia jumlahnya sudah mencapai 27 juta. Dengan jumlah sebesar itu, sangat penting untuk memantau kesehatan jiwa dan fisik mereka. Di Pos Sehat Dompot Dhuafa, kami tidak hanya mencari kader-kader lansia untuk membantu mendeteksi atau mencari lansia di daerah-daerah, tetapi juga memastikan mereka tidak terabaikan atau tidak terurus. Pemberdayaan di sini adalah bagaimana kita memperhatikan kesehatan dan melakukan screening lansia terlebih

dahulu. Setelah kesehatannya bagus, baru mereka bisa diberdayakan lebih lanjut. Banyak lansia di Indonesia yang sudah dalam kondisi prarenta atau renta, jadi kesehatan mereka harus diutamakan dulu sebelum bisa diberdayakan secara penuh." (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/24)

Selaras dengan keduanya para lansia di Pos Sehat Al-Falah pun menyatakan :

" Ya, jadi gini, konsep pemberdayaan menurut kami itu kayak memberi kekuatan dan kemampuan ke orang-orang biar bisa mandiri, gitu. Di Pos Sehat Dompot Dhuafa Al-Falah ini kami mengikuti program yang sesuai dengan arahan Kemenkes. Awalnya kami lebih fokus ke pengobatan secara kuratif seperti pendataan, kemudian pengukuran, pengukuran kesehatan, kemudian pengobatan kepada para lansia dan ada dokternya ya gitu, tapi sekarang sudah lebih ke arah preventif, mengikuti aturan Kemenkes. Di Pos Sehat Al-Falah, kami bisa diarahkan mengambil keputusan sesuai kebutuhan kami. Misalnya, dalam hal kesehatan, kami dilibatkan dalam memutuskan jenis pelatihan kesehatan apa yang kami butuhkan dan program kesehatan mana yang paling bermanfaat untuk kami." (Wawancara Ibu Yustami dan Ibu Junani, 27/03/2024)

4.2.1.2. Akses ke Sumber Daya

Lansia harus memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan, seperti informasi tentang kesehatan, layanan kesehatan, bantuan sosial, dan pendidikan. Akses ini penting untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan mereka.

Hal ini senada dengan pernyataan yang diberikan Ibu Eva selaku staf Pos Sehat Al-Falah :

“ Melalui Pos Sehat Al-Falah kami menyediakan berbagai saluran informasi yang mudah diakses oleh lansia, seperti brosur, papan pengumuman, dan sesi edukasi rutin. Kader kesehatan juga berperan aktif dalam menyebarkan informasi kepada lansia, baik melalui kunjungan rumah maupun saat kegiatan komunitas. Selain itu, kami bekerja sama dengan puskesmas dan instansi kesehatan

lainnya untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diperlukan tersedia dan mudah diakses.” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/24)

Pernyataan tersebut didukung oleh dr. Ririn selaku ketua Pos Sehat Al-Falah :

“ Pembedayaan menurut saya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Di Pos Sehat Dompot Dhuafa, konsep ini sangat terlihat terutama dalam upaya menjaga kesehatan kami terlebih dahulu. Kesehatan menjadi prioritas sebelum kami bisa diberdayakan lebih lanjut.” (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/24)

Selaras dengan keduanya para kader lansia di Pos Sehat Al-Falah yaitu Ibu Yustami dan Ibu Junani juga menyatakan :

" Di Pos Sehat Al-Falah, model pemberdayaan yaitu dengan diberi berbagai jenis pelatihan untuk para lansia. Salah satunya adalah pelatihan tentang skrining geriatri (P3G), dimana setiap personel dilatih untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Misalnya, ada yang bertanggung jawab untuk pemeriksaan tensi, ada yang mengumpulkan data berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut, serta ada yang melakukan pemeriksaan gula darah. Pelatihan-pelatihan ini sangat beragam dan seringkali kami diajak untuk mengikuti seminar kesehatan yang bekerjasama dengan Dompot Dhuafa atau lembaga lainnya. Selain itu, kami juga diberikan akses ke berbagai sumber daya lainnya seperti alat kesehatan dan informasi terbaru tentang kesehatan lansia." (Wawancara Ibu Yustami dan Ibu Junani, 27/03/2024)

4.2.1.3. Keterlibatan dalam Komunitas

Mendorong partisipasi lansia dalam kegiatan komunitas adalah bagian penting dari pemberdayaan. Ini membantu mereka merasa terhubung, memiliki tujuan, dan memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eva selaku staf Pos Sehat Al-Falah, seperti berikut:

“ Pos Sehat Lansia LKC DD menjadi model pemberdayaan masyarakat yang menjawab kebutuhan layanan kesehatan lansia dengan peran aktif kader yang terbentuk dari, oleh dan untuk lansia itu sendiri, Pos Sehat Al-Falah mendorong lansia untuk berpartisipasi dengan mengadakan berbagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat, seperti senam sehat, pengajian, dan kegiatan penyaluran hobi. Kami juga memastikan bahwa setiap kegiatan dirancang sesuai dengan minat dan kemampuan lansia, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, kader kesehatan yang juga lansia berperan penting dalam mengajak dan memotivasi teman-temannya untuk terlibat dalam kegiatan komunitas. Beberapa program yang kami tawarkan antara lain day care untuk lansia, skrining kesehatan, edukasi gaya hidup sehat, senam sehat, pengajian lansia, serta kegiatan penyaluran hobi seperti berkebun dan kerajinan tangan. Kami juga mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan acara perayaan hari besar untuk mempererat hubungan sosial antar lansia. Keberhasilan program-program ini kami nilai melalui tingkat partisipasi lansia, umpan balik dari peserta, dan pengamatan langsung terhadap perubahan positif yang terjadi pada lansia. Misalnya, kami melihat peningkatan kebahagiaan, kesehatan, dan keterlibatan sosial pada lansia yang rutin berpartisipasi dalam kegiatan. Kami juga melakukan evaluasi rutin untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program agar lebih efektif.”
(Wawancara Ibu Eva, 21/03/24)

Pernyataan ini pun didukung oleh Ketua Pos Sehat Al-Falah yaitu Dr. Ririn dengan menyampaikan :

" Lansia di Pos Sehat Al-Falah itu semuanya mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Dan ya memang di lingkungan kami, mereka bilang lingkungan komplek. Itu lansianya sangat-sangat ingin di hari tuanya tuh masih bisa ngurusin orang, masih bisa berdaya, akibatnya masih kepengen diperhatikan orang. Dan masih bisa memperhatikan orang, ya itu. Itu kesadarannya mereka untuk bersosialisasi, ya itu juga dengan adanya pos sehat-pos sehat itu. Mereka semua rata-rata menjadi kader di pos sehat itu."
(Wawancara Ibu Ririn, 8/03/24)

Melalui Pos Sehat Al-Falah para lansia dapat lebih terlibat dalam komunitas seperti terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Junani dan Ibu Yustami selaku kader lansia di Pos Sehat Al-Falah :

“ Kami terlibat aktif dalam komunitas melalui beberapa program salah satu contohnya adalah program Sistem Informasi Pemeriksaan Kebugaran (SIPGAR) yang merupakan deteksi kesehatan lansia melalui aktivitas berjalan kaki tanpa istirahat atau berbicara. Selain itu, kami juga mengikuti pelatihan tentang penyakit tidak menular dan psikologi, serta terapi sosial. Semua kegiatan ini dirancang untuk membantu kami dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, dan sesekali diadakan dengan menyelipkan sesi senam lansia yang gembira. Kami juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas seperti mengajar anak-anak, aktif terlibat di acara-acara kesehatan, dan mengorganisir kegiatan sosial di lingkungan kami.” (Wawancara Ibu Yustami dan Ibu Junani, 27/03/2024)

4.2.1.4. Pengembangan Keterampilan

Membangun rasa percaya diri dan harga diri lansia melalui pengakuan dan penghargaan atas kontribusi mereka. Memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Eva selaku staf Pos Sehat Al-Falah, beliau menyatakan bahwa :

“ Kami mengembangkan keterampilan yaitu melalui pendekatan pelatihan edukasi gaya hidup sehat untuk mencegah frailty atau kerentanan dan terus berdaya guna di usia lanjut dengan kegiatan positif seperti daily care lansia, skrining kesehatan, edukasi dan senam sehat, pengajian lansia, juga kegiatan penyaluran hobi dan berbagi manfaat sesama lansia. Nah lansia-lansia yang di Al-Falah itu dia yang menjadi subjek, yaitu dia yang melakukan pemeriksaan untuk lansia yang Dhuafa. Dia yang melakukan skrining P3G (Pengkajian Paripurna Pasien Geriatri) yang meliputi beberapa pemeriksaan atau Geriatri kepada lansia Dhuafa. Melaksanakan kegiatan untuk lansia berupa senam sehat, skrining, dan

pemeriksaan kesehatan meliputi cek gula darah, kolesterol, dan asam urat), serta skrining kesehatan lansia meliputi pemeriksaan GDS (Geriatric Depression Scale), Skrining ADL (Activity Daily Living), Pengkajian Risiko Jatuh, dan Nutrisi dengan sasaran para lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang tentunya kita latih dulu terlebih dahulu baru mereka terjun ke lapangan. Selain itu dengan mengembangkan keterampilan tangan, dan hobi. Kami menentukan kebutuhan keterampilan lansia melalui survei dan diskusi kelompok terarah, di mana lansia dapat menyampaikan minat dan kebutuhan mereka. Berdasarkan informasi ini, kami merancang program yang sesuai dengan minat dan kemampuan lansia, serta memberikan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan..” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/24)

Melalui informasi dari dr. Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah menyatakan bahwa pengembangan keterampilan dapat berguna untuk kebutuhan sehari-hari atau bahkan sebagai sumber penghasilan tambahan, berikut pernyataan beliau :

" Pemberdayaan dengan melakukan pelatihan ini diupayakan untuk mampu mengoptimalkan peran lansia dalam ruang lingkup peningkatan pengetahuan, kemampuan mengedukasi sesama lansia, terlibat aktif dalam skrining, dan layanan kesehatan lansia. Selain itu, kami juga menyediakan pelatihan keterampilan lain seperti memasak, menjahit, berkebun, dan kerajinan tangan. Pelatihan memasak dan menjahit bertujuan untuk memberikan lansia kemampuan praktis yang bisa mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau bahkan sebagai sumber penghasilan tambahan. Berkebun membantu lansia tetap aktif secara fisik dan mental, sementara kerajinan tangan memungkinkan mereka menyalurkan kreativitas dan hobi mereka. Semua kegiatan ini dirancang agar lansia tetap produktif, mandiri, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi." (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/24)

Selaras dengan keduanya Ibu Junani dan Ibu Yustami selaku kader lansia Pos Sehat Al-Falah juga memberikan hasil nyata pengembangan keterampilan yang para lansia dapatkan di Pos Sehat Al-Falah :

"Selain pelatihan kesehatan, kami juga diberikan pelatihan keterampilan lain seperti memasak, menjahit, berkebun, dan kerajinan tangan. Pelatihan memasak dan menjahit itu memberikan lansia kemampuan praktis yang bisa mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau bahkan sebagai sumber penghasilan

tambahan. Misalnya, dalam pelatihan memasak, kami diajarkan membuat masakan sehat yang bisa diterapkan untuk konsumsi sehari-hari. Salah satu teman kami berhasil menjual gado-gado sehat di lingkungan komplek. Dalam berkebun, kami bisa memanen anggur yang hasilnya bisa dijual dan kami ajarkan lagi kepada sesama lansia. Pelatihan berkebun membantu kami tetap aktif secara fisik dan mental, sementara kerajinan tangan memungkinkan kami menyalurkan kreativitas dan hobi kami. Ada yang berhasil menjahit tas-tas cantik yang dijual secara online. Pengembangan keterampilan yang kami dapatkan sangat kami rasakan dampaknya di kehidupan sehari-hari." (Wawancara Ibu Yustami dan Ibu Junani, 27/03/2024)

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi langsung di Pos Sehat Al-Falah. Observasi ini menunjukkan bahwa Pos Sehat Al-Falah menerapkan model pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan berkaitan dengan kesehatan maupun penyaluran hobi, pelatihan kerajinan lalu para lansia di Pos Sehat Al-Falah seringkali diajak untuk mengikuti seminar kesehatan yang bekerjasama dengan Dompot Dhuafa atau lembaga lainnya. Selain itu, program-program pemberdayaan juga diadakan pada perayaan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) setiap tanggal 29 Mei dan pada peringatan-peringatan kesehatan lainnya sesuai kalender kesehatan. Contohnya, pada perayaan Hari Jantung tahun sebelumnya, Pos Sehat Al-Falah mengadakan kegiatan senam jantung di rumah sakit Depok yang dipandu oleh dokter Ririn. Selain itu, Pos Sehat Al-Falah juga pernah mengadakan senam Alzheimer bersama komunitas Alzheimer UI. Kegiatan-kegiatan ini memberikan lansia kegiatan yang bermanfaat, membantu mereka tetap aktif, dan mengurangi rasa kesepian.

Melalui kegiatan ini, lansia yang awalnya tidak memiliki potensi tertentu menjadi mampu mengembangkan keterampilan mereka dan berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat. Berdasarkan teknik triangulasi yang melibatkan wawancara, observasi, serta teori Julian Rappaport, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan lansia yang dilakukan oleh Pos Sehat Al-Falah memberikan dampak positif dengan menjadikan lansia lebih produktif dan mandiri. Program pemberdayaan di Pos Sehat Al-Falah dirancang untuk

memberikan bimbingan keterampilan dan pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, keterampilan hidup, dan kegiatan fisik. Lansia yang awalnya tidak memiliki keterampilan tertentu dapat belajar dan mengembangkan kemampuan mereka melalui program ini. Misalnya, pelatihan kader kesehatan memungkinkan lansia untuk mempelajari cara-cara menjaga kesehatan pribadi dan keluarga mereka, serta cara melakukan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran gula darah dan tekanan darah. Selain pelatihan kesehatan, para lansia juga diberikan pelatihan keterampilan lain seperti memasak, menjahit, berkebun, dan kerajinan tangan.

4.2.2. Bentuk usaha yang diterapkan oleh Pos Sehat Al-Falah dalam mewujudkan konsep *Successful Aging*

Successful Aging dapat dicapai jika komponennya di dalamnya terpenuhi. Rowe dan Kahn (1997) mendefinisikan *successful aging* sebagai kemampuan untuk mengelola tiga karakteristik atau perilaku utama, termasuk, pertama, meminimalkan risiko berbagai penyakit dan meminimalisir yang terkait dengan risiko tersebut. Kedua keberfungsian fisik dan kognitif, ketiga hubungan sosial dalam kehidupan. Pola keberhasilan penuaan lansia di Pos Kesehatan Al-Falah yang dimunculkan oleh informan dalam penelitian ini dijelaskan melalui temuan sebagai berikut :

4.2.2.1. Meminimalisir dan Berkemungkinan Rendah Resiko Munculnya Suatu Penyakit (*Avoiding Disease And Disability*)

Meminimalisir risiko penyakit dan disabilitas merupakan salah satu komponen yang esensial dalam pencapaian *successful aging*. Hal ini mencakup tidak hanya keberadaan atau ketidakhadiran penyakit dalam diri individu, tetapi juga dengan cara apa individu dapat mencegah dan menghindari risiko terkena penyakit. Kemunculan penyakit sering kali disebabkan oleh kelalaian dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri,

sehingga pencegahan memerlukan komitmen yang kuat dari individu. Selain itu, beberapa penyakit mungkin tidak dapat dihindari karena faktor genetik atau keturunan.

Lansia di Pos Sehat Dompot Dhuafa melakukan berbagai perawatan diri (*treatment*) untuk mempercepat proses pemulihan setelah sakit dan menghindari resiko kambuhnya penyakit. Perawatan diri ini mencerminkan kesadaran diri dan keinginan untuk mencapai kesehatan yang lebih optimal di masa depan. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya risiko penyakit pada lansia: faktor internal, berupa kesadaran dan komitmen dari masing-masing individu untuk menjalankan pola hidup sehat, dan faktor eksternal, yaitu gaya hidup yang diterapkan dalam keseharian, seperti pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan tidur.

Mengenai komponen meminimalisir dan berkemungkinan rendah resiko munculnya suatu penyakit yang dilakukan di Pos Sehat Al-Falah, Ibu Eva selaku staf Dompot Dhuafa menjelaskan sebagai berikut:

“ Para Lansia terlebih lansia dhuafa itu bisa terfasilitasi kesehatannya secara gratis. Yaitu dengan screening kesehatan, screening jiwa, dan maupun senam sehat. Nah dimana lansia di Indonesia kan semakin banyak ya. Jumlah lansia saat ini mencapai 10 persen dari seluruh penduduk Indonesia, sedangkan anggaran yang dihabiskan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) untuk lansia sebanyak 25 persen. Kita tidak mau para lansia yang menghabiskan anggaran BPJS. Lansia harus menjadi lansia yang SMART, yakni Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Bermartabat, lansia memiliki banyak kemampuan. Sebab, lansia adalah kelompok yang punya kemampuan sabar, banyak pengalaman, dan sangat perhatian kepada sesama. Jadi jangan lagi lansia berada di belakang. Lansia harus tetap di barisan depan.

Kita jangan melupakan lansia, karena lansia juga butuh didampingi, butuh dikontrol. Karena kalau semakin banyak lansia yang tidak berdaya, banyak lansia yang tidak terkontrol, maka angka kesakitan makin tinggi. Angka diabetes, angka hipertensi, maupun angka penyakit Alzheimer itu makin tinggi. Kalau misalnya angka penyakit pada lansia makin tinggi, maka BPJS juga akan meningkat. Pemerintah nggak mungkin sanggup membiayai jutaan lansia yang sakit, makanya kita berprinsip lansia juga diutamakan, lansia juga dididik, lansia juga digandeng, sehingga angka

kesakitan, angka penyakit tidak menular nya (ptm)-nya juga dapat kita kontrol, dapat kita tekankan biar nggak makin tinggi, dan yang misalnya punya resiko bisa kita kontrol terus penyakitnya, seperti itu.” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/2024)

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Eva, Ibu Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah menyampaikan:

“ Cek kesehatan rutin menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Dalam kegiatan ini, kami diperiksa tekanan darah, kadar gula, dan berbagai indikator kesehatan lainnya. Dengan adanya pemeriksaan rutin, saya bisa mengetahui kondisi kesehatan saya secara lebih detail dan mengambil tindakan preventif jika ada masalah. Ini memberikan rasa aman dan tenang karena kesehatan kami selalu dipantau.

Pelatihan kader AOC lansia yang dilakukan juga meningkatkan wawasan kami. Dengan mengundang narasumber terlatih, pelatihan ini memberikan bekal yang sangat berguna untuk deteksi dini kesehatan lansia dan pencatatan kesehatan mereka. Dengan pelatihan ini, kami mampu melakukan pencegahan yang efektif sehingga tercipta lansia yang mandiri dan sehat.

Kami sendiri juga menjadi kader kesehatan. Kami berperan dalam pemeriksaan promotif dan preventif yang meningkatkan derajat kesehatan lansia. Semua yang mengikuti pelatihan ini ditargetkan bisa menjadi bagian dari penggerak kesehatan lansia, guna terciptanya lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Bermartabat). Harus diingat bahwa lansia berhak untuk produktif di masa tua. Kami bermitra dengan Departemen Kesehatan, dan manfaatnya sangat terasa bagi kesehatan kami. Akibatnya, kami menjadi lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain. Kami belajar cara memeriksa gula darah, tensi walaupun menggunakan alat digital, tetapi kami sudah mampu melakukannya. Ini sangat bermanfaat untuk kesehatan pribadi dan kesehatan orang lain.” (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/2024)

Kemudian dalam komponen meminimalisir dan berkemungkinan rendah resiko munculnya suatu penyakit yang dilakukan di Pos Sehat Al-Falah, Ibu Yustami selaku kader lansia menyampaikan :

“ Itu saya jadi dapat mempraktekan senam tera sendiri di rumah secara rutin Alhamdulillah, setiap habis shalat subuh saya lakukan sendiri karena itu bagus banget ke badan menjadi lebih enak gitu

bahkan menurut saya untuk anak muda saja ini bisa bermanfaat.”
(Wawancara Ibu Yustami, 27/03/2024)

“Setiap harinya, saya jadi dapat melakukan pemeriksaan diri untuk gula darah, kolesterol, dan tekanan darah. Saya secara rutin memeriksa tensi sendiri untuk mengetahui tekanan darah saya, lalu mencatatnya setiap hari. Ini membantu saya untuk memiliki catatan kesehatan yang lengkap, sehingga saat berkonsultasi dengan dokter, saya dapat menunjukkan perkembangan kesehatan saya. Saya melakukan pemeriksaan ini setiap pagi dan sore, di mana pada pagi hari saya memeriksanya sekitar pukul 5 pagi, dan sore harinya lagi. Melalui rutinitas ini, saya dapat memantau kondisi tensi darah saya dengan lebih baik, terutama karena saya sudah menderita hipertensi sejak usia muda, sudah lebih dari 30 tahun. Karena itu, ketika sudah memasuki usia tua, saya menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan lebih baik, kebetulan juga saya baru-baru ini juga habis operasi jantung.” (Wawancara Ibu Junani, 27/03/2024)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap staf dan para kader lansia di Pos Sehat Dompot Dhuafa, semua informan menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif yang dijalankan secara rutin. Program-program yang dijalankan di Pos Sehat ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berperan aktif dalam menjaga dan memantau kondisi kesehatan pribadi dan sesama lansia.

Para lansia didampingi secara intensif untuk mempelajari berbagai keterampilan kesehatan, seperti cara mengukur tekanan darah, membaca resep obat, serta melakukan screening gula darah dan asam urat. Pendampingan ini dilakukan di klinik kecil yang dilengkapi dengan tenaga dokter, sehingga lansia dapat belajar dan mempraktikkan keterampilan tersebut dengan baik.

Pemeriksaan kesehatan rutin menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat, karena memungkinkan lansia mengetahui kondisi kesehatan mereka secara lebih detail dan mengambil tindakan preventif bila diperlukan. Pemeriksaan ini mencakup tekanan darah, kadar gula, dan

indikator kesehatan lainnya, yang membantu lansia merasa aman dan tenang karena kesehatan mereka selalu dipantau.

Pelatihan kader *Agent of Change* (AOC) lansia yang dilakukan di Pos Sehat Dompot Dhuafa juga sangat penting. Pelatihan ini meningkatkan wawasan para kader tentang deteksi dini kesehatan dan pencatatan kesehatan. Dengan bekal pelatihan ini, para kader mampu melakukan pencegahan yang efektif sehingga tercipta lansia yang mandiri dan sehat.

Para kader lansia tidak hanya belajar tetapi juga berperan aktif dalam pemeriksaan promotif dan preventif. Mereka menjadi bagian dari penggerak kesehatan lansia, berkontribusi untuk menciptakan lansia yang Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Bermartabat (*SMART*). Mereka berperan dalam pemeriksaan promotif dan preventif, yang meningkatkan derajat kesehatan lansia secara keseluruhan.

Beberapa lansia juga mempraktekkan kegiatan fisik seperti senam tera secara rutin di rumah, yang sangat bermanfaat bagi kesehatan mereka. Mereka melakukan pemeriksaan mandiri untuk gula darah, kolesterol, dan tekanan darah setiap hari, serta mencatat hasilnya untuk dikonsultasikan dengan dokter. Hal ini membantu mereka memantau kondisi kesehatan dengan lebih baik dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Model pemberdayaan yang diterapkan oleh Pos Sehat Dompot Dhuafa dapat dinilai sukses dalam meminimalisir dan menurunkan risiko munculnya penyakit pada lansia. Melalui program-program pelatihan, aktivitas fisik, dukungan komunitas, dan bimbingan keterampilan, lansia dapat menjalankan pola hidup sehat yang membantu mereka terhindar dari penyakit. Kesadaran diri dan komitmen yang tinggi dari lansia untuk menjaga kesehatan mereka menjadi faktor kunci dalam pencapaian *successful aging*. Dengan demikian, program pemberdayaan di Pos Sehat Dompot Dhuafa tidak hanya meningkatkan kualitas hidup lansia tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk tetap produktif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.2.2. Keberfungsian Fisik serta Kognitif (*High Cognitive and Physical Function*)

Keberfungsian fisik mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang melibatkan aktivitas otot dan motorik. Seiring bertambahnya usia, mereka mengalami penurunan fungsi dan kinerja pada fisik mereka. Namun, tidak jarang lansia masih memiliki performa fisik yang prima sehingga memungkinkan mereka melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya kendala. Untuk melihat pemberdayaan yang dilakukan mengenai aspek keberfungsian fisik dan kognitif pada informan, penulis mengajukan pertanyaan terkait seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan sosial, dan kemandirian lansia dalam kehidupan sehari-hari dan aspek apa yang paling membuat kegiatan pemberdayaan di Pos Sehat AI-Falah efektif atau bermanfaat bagi para lansia dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan para informan :

Informan Ibu Eva selaku staf Pos Sehat AI-Falah mengenai kegiatan dalam meningkatkan kesehatan fisik di Pos Sehat AI-Falah mengatakan :

“Dengan adanya program yang didampingkan, kita mendampingi si lansianya. Kita ajarkan caranya cek tensi, caranya membaca resep obat, caranya screening gula, screening asam urat, itu kita dampingin. Karena kan di masing-masing pos sehat itu ada kliniknya. Kliniknya itu bukan klinik yang besar, tapi klinik kecil yang memang ada dokternya

Dan bisa kesehatannya yang tadinya punya sakit diabetes bisa terkontrol dengan adanya senam sehat dan pemeriksaan P3G (Pengkajian Paripurna Pasien Geriatri). Yang punya sakitnya tekanan darah tinggi bisa terkontrol dengan senam hipertensi dan pengontrolan cek tekanan darah berkala. Itu sebulan sekali dan kita tetap mengarahkan ke puskesmas juga, kita kontrol obatnya tetap diminum apa nggak, jadi sehingga kita bisa meningkatkan fungsi fisik dengan adanya pemberdayaan pos sehat lansia ini. (Wawancara Ibu Eva, 21/03/2024)

Informan Ibu Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah mengenai kegiatan dalam meningkatkan kesehatan fisik di Pos Sehat Al-Falah mengatakan :

“ Kami mendapat banyak masukan, pelatihan, dan seminar. Pos Sehat Al-Falah menyediakan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia, seperti senam, pemeriksaan kesehatan, dan konseling, sehingga kesehatan fisik kami selalu terpantau. Selain itu, program-program yang ada di Pos Sehat Dompot Dhuafa membantu saya menjadi lebih sehat, aktif. Kegiatan seperti senam, cek kesehatan rutin, sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan fisik. Dalam kegiatan senam, kami diajarkan berbagai jenis gerakan yang bisa membantu menjaga kebugaran tubuh. Ini sangat penting karena seiring bertambahnya usia, mobilitas dan fleksibilitas tubuh kita cenderung menurun.” (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/2024)

Berdasarkan observasi peneliti, informan Ibu Ririn memiliki keadaan kondisi fisik yang baik. Ketika penulis mengunjungi rumahnya selama wawancara, beliau saat itu sedang memasak makanan untuk keluarganya. Saat sehabis wawancara beliau berkata masih ada kegiatan lagi seperti mencuci mobil, menjemput temannya dengan mengendarai mobil sendiri, sehabis itu ingin berkumpul dengan temannya lalu bahkan di sore harinya beliau ingin latihan untuk pertandingan voli. Hal tersebut membuktikan bahwa beliau masih mampu untuk melakukan kegiatan fisik dan mandiri dalam mengerjakan berbagai hal seperti memasak dan menyetir mobil sendiri bahkan masih ikut latihan voli. Indera penglihatan dan pendengaran beliau juga masih berfungsi optimal.

Informan Ibu Junani selaku kader lansia di Pos Sehat Al-Falah mengenai kegiatan dalam meningkatkan kesehatan fisik di Pos Sehat Al-Falah mengatakan :

“ Dari pelatihan-pelatihan tentang kesehatan, kami jadi lebih paham cara ngerawat diri sendiri, nggak cuma buat diri kami sendiri, tapi juga buat keluarga maupun lansia-lansia seperti kami. Kami bisa ngelakuin tindakan-tindakan preventif buat menjaga kesehatan sendiri, kayak senam dan periksa kesehatan secara

mandiri di rumah, tanpa harus bergantung dengan orang lain.”
(Wawancara Ibu Junani, 27/03/2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Ibu Junani memiliki kondisi fisik yang baik dan terlihat sangat sehat. Fungsi anggota tubuhnya tidak ada kendala, walaupun saat penulis temui ternyata baru saja menjalani operasi ring jantung, namun kesehatan fisiknya tampak tidak ada masalah. Ketika penulis berkunjung untuk melakukan wawancara, beliau sedang ada kegiatan pengangkatan ketua dan pengurus LLI (Lembaga Lanjut Usia Indonesia) Kecamatan Cinere dan saat itu beliau diberikan amanah untuk menjadi ketua LLI. Meskipun informan Ibu Junani sudah berusia lanjut tapi fisiknya masih sangat baik sehingga beliau mampu melakukan aktivitas fisik seperti menghadiri acara-acara tanpa adanya pendamping, beliau juga masih kuat untuk naik turun tangga.

Informan Ibu Yustami selaku kader lansia di Pos Sehat Al-Falah mengenai kegiatan dalam meningkatkan kesehatan fisik di Pos Sehat Al-Falah mengatakan :

“ Dari Pos Sehat ini, kita jadi bisa akses layanan kesehatan lebih gampang karena di sini ada dokter yang standby. Terus, kerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Posbindu Cinere. Kemandirian juga jadi lebih meningkat karena dari pelatihan-pelatihan yang kita ikuti di sini, kita bisa lebih aware terhadap kesehatan tubuh sendiri. Terus, materi-materi dari pelatihan bisa kita terapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, kita bisa praktekin sendiri dan jadi lebih sehat.” (Wawancara Ibu Yustami, 27/03/2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, informan Ibu Yustami dalam keadaan sehat jasmani. Ia memiliki tubuh yang bugar dan tetap terlihat awet muda untuk orang seusianya. Dia mengatakan bahwa memang dari saat usianya masih muda beliau selalu menjaga pola makannya dan aktif dalam berolahraga. Ketika penulis bertemu dengan Ibu Yustami, beliau waktu itu sedang menghadiri kegiatan LLI (Lembaga

Lanjut Usia Indonesia) Kecamatan Cinere. Saat selesai acara beliau masih bisa mengendarai mobilnya sendiri. Dengan hal tersebut dapat penulis nilai bahwa keberfungsian fisik beliau masih sangat baik.

Dari hasil penjabaran wawancara diatas mengenai kegiatan dalam meningkatkan kesehatan fisik di Pos Sehat Al-Falah, menggambarkan bagaimana mereka diajarkan berbagai keterampilan kesehatan, seperti mengukur tekanan darah, membaca resep obat, serta melakukan pemeriksaan gula darah dan asam urat. Pendampingan ini dilakukan di klinik kecil yang dilengkapi dengan dokter, sehingga lansia dapat belajar dan mempraktikkan keterampilan tersebut dengan baik. Para lansia juga menyebutkan manfaat dari program-program kesehatan yang ada, seperti senam sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin, yang membantu mereka mengontrol kondisi kesehatan seperti diabetes dan hipertensi. Program ini tidak hanya memantau kesehatan fisik mereka tetapi juga memberikan arahan dan pengawasan yang diperlukan untuk memastikan mereka mengikuti pengobatan yang benar. Selain itu, mereka diarahkan untuk tetap berkunjung ke puskesmas guna mendapatkan kontrol obat yang sesuai.

Informan juga menekankan pentingnya pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh Pos Sehat Al-Falah. Kegiatan seperti senam dan cek kesehatan rutin sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan fisik. Melalui senam, mereka diajarkan berbagai gerakan yang dapat membantu menjaga kebugaran tubuh, yang sangat penting mengingat mobilitas dan fleksibilitas tubuh cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Pelatihan kesehatan juga meningkatkan pemahaman mereka tentang cara merawat diri sendiri dan melakukan tindakan preventif untuk menjaga kesehatan, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk keluarga dan sesama lansia.

Selain itu, adanya akses mudah ke layanan kesehatan dengan dokter yang siap siaga di Pos Sehat juga sangat dihargai oleh para lansia. Kerjasama dengan berbagai instansi kesehatan seperti Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Posbindu Cinere, juga memperkuat layanan yang diberikan. Kemandirian para lansia meningkat

karena pelatihan yang mereka terima, yang membuat mereka lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan mereka sendiri. Materi dari pelatihan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mempraktekkannya sendiri dan menjadi lebih sehat.

Dari hasil observasi diketahui seluruh informan dalam kondisi fisik yang baik. Para lansia tidak merasakan adanya keluhan atau penurunan aktivitas fisik, fungsi fisiknya tetap berjalan optimal. Kemudian dari segi fungsi penglihatan dan pendengaran, seluruh informan berusia lanjut masih berfungsi dengan baik. Informan juga masih mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemandiriannya dalam melakukan *activity daily living* (ADL), seperti makan, buang air, berjalan kaki, mandi mencuci, berpakaian, menyapu, memasak, mengemudi dan aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya.

Keberfungsian kognitif penting untuk menunjang pencapaian *successful aging* pada lanjut usia, yang menurut Rowe dan Kahn (1997) mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi seseorang dalam berperilaku dan melaksanakan sesuatu. Menurut Rowe dan Khan (1997), terdapat empat faktor utama dalam mempertahankan dan mengoptimalkan fungsi kognitif pada lansia, yaitu tingkat pendidikan, kesehatan paru-paru dan sistem pernapasan, aktivitas fisik yang intensif, serta efikasi diri pada lansia.

Berikut wawancara yang dilakukan pada Ibu Eva selaku Staf Dompot Dhuafa mengenai upaya yang dilakukan di Pos Sehat Al-Falah dalam meningkatkan keberfungsian kognitif :

“ Nah dan dompet dhuafa ini juga, pos sehat lansia ini ya kita tujuannya agar bisa memberdayakan lansia itu sendiri, bisa mandiri, bisa produktif. Dimana mereka bisa senang sehingga angka stresnya itu menurun, dimana mereka bisa bergerak, sehingga resiko stroke juga menurun, karena banyak lansia itu yang kena stroke, sehingga tidak bisa aktivitas, sehingga timbul penyakit yang lain, itu bentuk kesejahteraan secara kesehatan psikologisnya mereka yang kita tanamkan, sehingga mereka tidak berpikir kalau

lansia itu tidak dianggap, karena banyak lansia yang merasa kalau sudah lansia itu sudah tidak bisa produktif, jadi merasa mau keluar aktifitas itu kan malu ya, karena merasa jiwanya sudah tidak sekuat waktu masa muda, nah itu kita ubah mindset yang mereka punya, dengan kita bimbing apa potensi yang mereka punya, misalnya mereka hobinya dari dulu menjahit atau misalnya menanam tanaman, kita bimbing mereka, nanti kita komunitasnya menyanyi bersama, atau misalnya ada bakti sosial mereka kumpulkan dengan berbagi ke dhuafa apa yang menengah ke bawah, itu kan salah satu bukti kalau mereka masih bisa berproduktif hanya mereka tidak digandeng saja, makanya mereka berprinsip kalau lansia itu masih bisa dianggap gitu dan berkontribusi, nah itu sih mungkin salah satu untuk kita meningkatkan kognitif lansia yang kita bina gitu.”
(Wawancara Ibu Eva, 21/03/2024)

Ibu Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah membagikan kiat Pos Sehat Al-Falah dalam meningkatkan fungsi kognitif para lansia :

“ Sebagai contoh, dalam komunitas kami, terdapat berbagai kegiatan yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga aspek lain dari kehidupan. Misalnya, kami belajar membuat tas dari tisu yang berbentuk bunga-bunga, mendapatkan pelajaran memasak makanan sehat menggunakan peralatan khusus, dan bahkan ada yang memberikan pelatihan tentang penggunaan eco-engine.

Berbagai kegiatan konseling seperti sesi konsultasi dengan psikolog juga tidak kalah pentingnya. Kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam sesi ini, kami bisa berbagi cerita, mendapatkan saran, dan merasa didengarkan. Ini membantu mengurangi stres dan kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Kami juga belajar berbagai teknik untuk mengelola emosi dan menjaga kesehatan mental.”
(Wawancara Ibu Ririn, 8/03/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para lansia terlihat bahwa mereka tetap mempunyai keinginan untuk selalu belajar. Secara keseluruhan lansia di Pos Sehat Al-Falah masih memiliki tekad untuk belajar, meskipun berada pada usia dimana kemampuan belajarnya rentan mengalami penurunan kemampuan kognitif. Lansia diajarkan untuk bergerak aktif dan terlibat dalam kegiatan yang dapat menurunkan risiko penyakit seperti stroke, sekaligus mengurangi tingkat stres. Melalui

berbagai aktivitas, lansia didorong untuk mengubah mindset mereka yang merasa tidak dianggap atau tidak produktif lagi. Mereka dibimbing untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti menjahit, menanam tanaman, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, Pos Sehat Dompot Dhuafa menyediakan berbagai kegiatan yang tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga berfokus pada aspek lain di kehidupan lansia. Contohnya, mereka belajar membuat kerajinan tangan, memasak makanan sehat, dan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan praktis, tetapi juga merangsang fungsi kognitif mereka.

Konseling dan sesi konsultasi dengan psikolog juga merupakan bagian penting dari program ini. Lansia mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita, menerima saran, dan merasa didengarkan, yang membantu mengurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan rasa percaya diri. Mereka juga diajarkan berbagai teknik untuk mengelola emosi dan menjaga kesehatan mental, yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan secara keseluruhan.

4.2.2.3. Hubungan Sosial dalam Hidup (*Engagement With Life*)

Successful aging pada lansia ditandai dengan keberhasilan dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Menjalin hubungan sosial yang baik dan melakukan aktivitas produktif merupakan salah satu cara lansia berpartisipasi aktif dalam kehidupan yang dijalannya. Berinteraksi dan menjalin hubungan sosial merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi lansia, yang tidak semua lansia dapat memenuhinya. Menurut Rowe dan Kahn (1997), ada dua bentuk hubungan sosial yang membantu lansia berhasil dalam proses penuaan, yaitu dukungan sosio-emosional dan dukungan instrumental.

a. Dukungan sosio emosional

Dukungan sosial emosional melibatkan perasaan seperti ekspresi kasih sayang, perhatian, kegembiraan, dan emosi positif lainnya. Dukungan ini dapat berasal dari individu lain seperti keluarga, sahabat, atau lingkungan sekitar. Untuk mengidentifikasi ragam dukungan emosional dari narasumber lansia, penulis mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terkait a) dukungan sosial di Pos Sehat Al-Falah, b) hubungan interpersonal terhadap staf dan sesama lansia, c) peran keluarga dan komunitas dalam mendukung upaya untuk mencapai *successful aging*.

Berikut penuturan Ibu Eva selaku Staf Dompot Dhuafa terkait dengan dukungan sosio-emosional di Pos Sehat Al-Falah :

“ Selama saya mendampingi keluhannya mereka itu bosan di rumah, anaknya udah sibuk, mereka nggak ada teman cerita, sehingga mereka tuh senang dengan adanya pos sehat lansia ini. Nah dan dompet dhuafa ini juga, pos sehat lansia ini ya kita tujuannya jadi memfasilitasi lansia-lansia agar dapat berkumpul sehingga mereka ada aktivitas, bisa memberdayakan lansia itu sendiri, bisa mandiri, bisa produktif.” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/2024)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara, bagi seluruh informan lansia, adanya Pos Sehat Al-Falah menjadikan wadah bagi para lansia untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama lansia. Ini mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan rasa kebersamaan. Dari kebersamaan mereka, para lansia merasakan kebahagiaan dan rasa syukur dalam menikmati hari-hari di usia senja. Berikut penuturan Ibu Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah :

“ Kami merasa lebih diperhatikan dalam hal kesehatan dan bisa berbagi pengalaman dengan keluarga dan teman. Dukungan sosial dari kegiatan ini juga membuat kami lebih mandiri dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Kami tidak hanya merasa kesehatan kami diurus, tetapi juga merasa senang karena bisa berkumpul dan bersosialisasi. Kegiatan kelompok ini membuat kami merasa lebih bermanfaat dan terhubung dengan sesama.

Selain itu, saya juga merasa lebih terhubung dengan komunitas. Program-program di Pos Sehat Dompot Dhuafa menyediakan

wadah bagi kami untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama lansia. Ini mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan rasa kebersamaan. Kami saling mendukung dan memberikan semangat, yang membuat kualitas hidup kami semakin baik. Dalam kegiatan sehari-hari di Pos Sehat, kami sering terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendorong interaksi sosial, seperti senam bersama, pengajian, dan diskusi kelompok. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menjaga kesehatan fisik kami, tetapi juga memperkuat hubungan sosial. Kami belajar untuk saling mendukung dan memotivasi, yang sangat penting untuk menjaga semangat dan kepercayaan diri.

Hubungan interpersonal ini sangat penting dalam mencapai tujuan successful aging karena mereka memberikan dukungan emosional dan sosial yang kami butuhkan, kami merasa lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan dan tetap aktif. Interaksi dengan sesama lansia memberikan rasa kebersamaan yang sangat berharga. Kami sering berbagi pengalaman hidup, cerita sehari-hari, dan tantangan yang dihadapi. Dukungan dari teman-teman sesama lansia memberikan rasa saling memahami dan solidaritas. Ini membantu kami merasa bahwa kami tidak sendirian dalam menghadapi proses penuaan.” (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/2024)

Hasil wawancara dengan Ibu Yustami selaku kader lansia Pos Sehat Al-Falah, beliau mengatakan :

“ Dengan adanya Pos Sehat Al-Falah bikin kita jadi berkumpul. Kami, para pensiunan, kan kadang bosan juga di rumah terus, sehari-harinya kebanyakan di rumah. Jadi, dari aspek interaksi sosialnya juga penting banget buat nyokong satu sama lain dan nggak merasa kesepian.” (Wawancara Ibu Yustami, 27/03/2024)

Selaras yang disampaikan oleh para informan diatas, Ibu Junani selaku kader lansia Pos Sehat Al-Falah, menuturkan :

“ Bagi saya dengan kami berkumpul bikin kita merasa dihargai dan punya lingkungan yang suportif gitu. Karena kadang-kadang sebagai lansia, kita bisa merasa terpinggirkan atau nggak dihargai, tapi berkat interaksi ini, kita merasa betul-betul diakui dan punya lingkungan yang mendukung banget. Setiap kali kita datang ke Pos Sehat, kita nggak cuma diperlakukan sebagai orang yang lemah. Kita jadi punya temen-temen seusia kita yang bisa saling menguatkan. Di sini, kita bisa sharing pengalaman, curhat, atau sekadar tertawa bareng.” (Wawancara Ibu Junani, 27/03/2024)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap staf dan para kader lansia di Pos Sehat Dompot Dhuafa, semua informan menunjukkan bahwa adanya Pos Sehat Al-Falah memberikan dukungan sosio-emosional yang signifikan bagi lansia. Para lansia sering mengeluhkan rasa bosan dan kesepian karena anak-anak mereka sibuk dan mereka tidak memiliki teman untuk bercerita. Pos Sehat Al-Falah memfasilitasi para lansia agar dapat berkumpul, berinteraksi, dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang membuat mereka merasa lebih aktif, mandiri, dan produktif.

Para informan merasa bahwa keberadaan Pos Sehat Al-Falah sangat membantu dalam mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka. Mereka dapat bertemu dengan sesama lansia, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan dari satu sama lain. Kegiatan seperti senam bersama, pengajian, dan diskusi kelompok tidak hanya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat hubungan sosial mereka. Para lansia merasa lebih diperhatikan dalam hal kesehatan dan dapat berbagi pengalaman dengan keluarga dan teman, yang meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial di Pos Sehat Al-Falah juga memberikan rasa solidaritas dan saling memahami di antara para lansia. Mereka merasa bahwa dukungan dari teman-teman sebaya sangat berharga, membantu mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi proses penuaan. Para lansia merasa lebih dihargai dan memiliki lingkungan yang suportif, yang penting untuk menjaga semangat dan kepercayaan diri mereka.

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa seluruh informan merasa hubungan sosial yang baik di Pos Sehat Al-Falah telah memberikan dukungan emosional yang diperlukan para lansia. Mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas dan memiliki lingkungan yang mendukung, yang membantu mereka mencapai *successful aging*. Kegiatan sosial yang teratur dan interaksi dengan sesama lansia memberikan rasa kebersamaan yang sangat berharga, membantu mereka merasa lebih berguna dan dihargai di masyarakat.

b. Instrumental

Bentuk kedua dari hubungan sosial ini mencakup keterlibatan bantuan langsung antar individu dan ikut serta dalam kegiatan sosial yang memberi manfaat bagi orang lain. Dalam kerangka ini, aktivitas yang penting juga berperan dalam mencapai penuaan yang sukses pada lansia. Untuk memahami bentuk hubungan sosial ini, penulis menanyakan tentang kegiatan sosial di masyarakat dan aktivitas produktif apa saja yang dijalankan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa semua lansia masih aktif terlibat dalam kegiatan sosial, yang bermanfaat baik bagi mereka maupun orang lain.

Meskipun usia sudah lanjut, semangat para lansia untuk terus menjalin relasi sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat tetap tinggi dan tidak turun sedikitpun. Berikut penuturan Ibu Eva selaku Staf Dompot Dhuafa mengenai keterlibatan para lansia di Pos Sehat Al-Falah dalam kegiatan sosial :

“ Lansia di Pos Sehat Al-Falah itu mempunyai tema lansia yang berbeda. Yaitu selain lansia itu menjadi objek, mereka itu pengen lansia itu menjadi subjek. Yaitu tidak hanya menerima tapi dia juga bisa melakukan. Nah khususnya di pos sehat Al-Falah ini selain lansianya, selain lansianya yang menerima fasilitas kesehatan, mereka juga menjadi kader kesehatan yaitu AOC. Nah atau Agent of Change yang langsung diangkat oleh Kemenkes pada tahun 2021. Nah tujuannya agar tidak hanya fokus kepada lansia Dhuafa, tapi kita fokus, kita lihat juga nih lansia-lansia yang khususnya pensiunan juga itu membutuhkan lingkungan yang aktivitas gitu.

Kita juga ngadain event kesehatan, misalnya screening gratis untuk masyarakat dan si lansianya yang menjadi perannya, atau misalnya waktu kegiatan HLUN atau hari lanjut lansia itu, kita diundang sama Kemenkes, sama dinas kota Depok, si lansianya diundang untuk memberikan senam kesehatan, edukasi healthy aging yang disampaikan oleh kader kami, terus memberikan pemeriksaan gratis untuk masyarakat. Mereka itu beberapa kali sering bakti sosial juga ke masyarakat gitu, khususnya waktu covid mereka lansia-lansia ini dengan uang pribadinya iuran untuk membeli hand sanitizer untuk dibagikan ke masyarakat.

Di Dompot Dhuafa ini ada program RdK atau BPJS gratis, kalau RdK ini kan misalnya programnya itu, dimana dhuafa itu membutuhkan pengobatan dan dia tidak mempunyai biaya, kita bantu arahkan, atau misalnya ketika dhuafa itu dia butuh pengantaran ambulans, itu gratis, nah itu bisa ke kita gitu, nah kita arahkan nih kepada kader lansianya, karena kan kader itu kan tombak dari kesehatan masyarakat ya, jadi kita informasikan alur pengajuan ambulans gratis itu seperti apa, alur BPJS yang tunggakan itu seperti apa agar bisa dibantu, sehingga masyarakat yang di lingkungan kader tersebut, ketika ada masyarakatnya perlu dibantu untuk penanganan kesehatannya, maka kadernya langsung menghubungi Dompot Dhuafa dan memberi informasi dengan alur yang kita jelaskan, itu sih yang misalnya aspek yang bisa lansia lakukan untuk membantu masyarakat di lingkungan sekitar.” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/2024)

Dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa juga membuat para lansia ini bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat ke orang terdekat hingga dalam kegiatan kemasyarakatan, mereka sebisa mungkin berusaha untuk selalu menumbuhkan kebermanfaatannya bagi orang lain. Berdasarkan hasil wawancara, berikut penuturan Ibu Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah :

“ Kami juga sering berbagi ilmu yang kami dapatkan dengan keluarga saat berkumpul, sehingga mereka juga bisa aktif dalam kegiatan Pos Bindu. Contohnya, saat kami mengikuti seminar oleh SELASI, kami mengajarkan ilmu tentang ASI kepada menantu dan anak-anak yang baru menjadi ibu. Kami juga memberikan informasi tentang stunting kepada anak-anak dan tetangga. Lansia seperti kami sering didengarkan karena dianggap memiliki pengalaman yang banyak. Berbagai keterampilan ini tidak hanya membantu kami secara fisik, tetapi juga secara ekonomi. Beberapa dari kami memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk membuka warung pecal atau menjual kreasi-kreasi seperti tas dan krimik. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan kami dan membuat kami merasa bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam komunitas, kami juga mendorong budaya saling berbagi dan belajar dari satu sama lain. Ada yang memiliki keahlian tertentu dan dengan senang hati membagikan pengetahuannya kepada yang lain. Misalnya, ada yang ahli dalam membuat eco-engine dan dengan sukarela mengajarkan kepada lansia yang tertarik untuk belajar.” (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/2024)

Hasil wawancara dengan Ibu Junani selaku kader lansia di Pos Sehat Al-Falah, beliau menuturkan :

“ Contohnya kadang-kadang kita di undang acara misalnya seminar, jadi itu ilmu yang saya dapat dari seminar saya sampaikan ke teman lansia yang sakit, saya ajak teman-teman mari kita mengunjungi teman yang sakit, lalu saya sampaikan obat-obat ini bisa buat sakitnya itu berkurang, dan kalau sama yang muda di luar sana, saya sampaikan pengetahuan yang saya dapat dari pelatihan gimana pola makan, pola hidup sehat.

Rasanya seperti punya tujuan hidup yang lebih besar, bukan cuma hidup buat diri sendiri tapi juga buat orang lain. Jadi, bisa dibilang, partisipasi di Pos Sehat tidak hanya ngasih manfaat buat diri sendiri, tapi juga buat orang-orang seusia kami.” (Wawancara Ibu Junani, 27/03/2024)

Ibu Yustami selaku kader lansia di Pos Sehat Al-Falah menyampaikan bentuk kegiatan sosial yang ia lakukan :

“ Saya juga kebetulan punya binaan lansia di Cinere dan Kampung Sasak sehingga memiliki kesempatan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas lansia di wilayah tersebut dan untuk lebih memberikan dukungan serta bantuan yang mereka butuhkan. Sehingga mereka juga mendapatkan manfaat dari pelatihan yang saya dapat.” (Wawancara Ibu Yustami, 27/03/2024)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap semua informan di Pos Sehat Al-Falah, diketahui bahwa para lansia di Pos Sehat Al-Falah memiliki relasi sosial instrumental yang baik. Semua informan lansia aktif terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat. Meskipun usia mereka sudah lanjut, mereka tetap menjalin hubungan sosial dan melakukan aktivitas produktif sesuai dengan minat mereka. Hal ini tentu merupakan kondisi yang positif, karena keikutsertaan lansia dalam aktivitas sosial membuahkan rasa kebermanfaatn dan dihargai oleh masyarakat. Selain itu, dengan menjalankan kegiatan yang produktif memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi lansia dalam menjalani masa tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf dan para kader lansia di Pos Sehat Dompot Dhuafa, lansia menunjukkan relasi sosial instrumental yang baik. Para lansia turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Pos Sehat Al-Falah bertujuan memberdayakan lansia sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima fasilitas kesehatan, tetapi juga berperan aktif sebagai kader kesehatan atau Agent of Change (AOC). Dengan demikian, lansia tidak hanya mendapatkan manfaat kesehatan, tetapi juga memiliki peran dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat.

Lansia di Pos Sehat Al-Falah terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti menyelenggarakan event kesehatan, screening gratis, senam kesehatan, edukasi tentang healthy aging, dan bakti sosial. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka tetap aktif dan produktif, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat sekitar. Misalnya, selama pandemi COVID-19, lansia di Pos Sehat Al-Falah mengumpulkan uang untuk membeli hand sanitizer yang kemudian dibagikan kepada masyarakat.

Pelatihan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa juga memungkinkan para lansia untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan kepada orang terdekat. Mereka sering berbagi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan yang mereka pelajari dengan keluarga, teman, dan tetangga. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Selain itu, beberapa lansia memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan untuk kegiatan ekonomi, seperti membuka warung atau menjual kreasi tangan, yang membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Keterlibatan lansia dalam kegiatan sosial di Pos Sehat Al-Falah juga mendorong budaya saling berbagi dan belajar dari satu sama lain. Keterlibatan ini memberikan rasa tujuan hidup yang lebih besar kepada para lansia, membuat mereka merasa lebih bermanfaat dan dihargai dalam komunitas. Mereka merasa bahwa partisipasi di Pos Sehat tidak hanya

memberikan manfaat bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara sesama lansia. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental lansia tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas.

4.3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pemberdayaan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Terdapat beberapa kendala dalam kegiatan pemberdayaan lansia yang ada di Pos Sehat Al-Falah serta apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada. Berikut adalah beberapa kendala dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada kegiatan pemberdayaan di Pos Sehat Al-Falah:

4.3.1. Kendala Implementasi Pemberdayaan di Pos Sehat Al-Falah

Terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan pemberdayaan lansia yang ada di Pos Sehat Al-Falah. Faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan lansia yaitu adanya lansia yang malas untuk melaksanakan kegiatan serta adanya kesulitan dalam komunikasi. Seperti yang disampaikan oleh staf Dompot Dhuafa yaitu Ibu Eva, beliau mengatakan :

“ Jadi kita kendalanya kadang, ada lansia yang memang dasarnya males, tidak mau datang, walaupun kita sudah memfasilitasi, sudah kita berikan edukasi, manfaatnya pemberdayaan lansia itu seperti apa, tapi mereka menutup mata gitu, tidak mau datang, alasannya karena mereka ngomong cucu, ataupun hal yang lainnya.

Kalau interaksi dengan lansia itu, kita harus sabar karena namanya lansia pasti yang saya alami itu mereka karena sudah sepuh pasti mereka berpikirnya mereka pengalamannya lebih banyak. Ketika diskusi pun tidak apa-apa, kita mendengarkan saja dulu apa yang mereka utarakan baru kita perlahan kalau misalnya kita mempunyai pendapat, kita perlahan kita kasih tahu karena menghadapi lansia itu moodnya berubah-berubah kadang mereka bisa sensitif kadang mereka bisa legowo banget.” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/2024)

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah, beliau menyatakan bahwa tidak semua lansia ingin berpartisipasi secara aktif, berikut penuturan beliau :

“ Kendala yang kami hadapi dalam mengikuti program pemberdayaan di Pos Sehat meliputi ketidak partisipan aktif dari sebagian lansia dan kurangnya pemahaman dari generasi muda akan pentingnya pemberdayaan lansia. Tidak semua lansia mau terlibat aktif, dan beberapa di antara mereka bahkan tidak selalu memikirkan kepentingan lansia lainnya. Sementara itu, generasi muda seringkali menganggap bahwa lansia hanya perlu dibiarkan mengurus dirinya sendiri karena usianya yang sudah lanjut.” (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/2024)

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Ibu Yustami selaku kader lansia Pos Sehat Al-Falah, beliau mengatakan:

“ Saya juga melihat ada beberapa lansia yang malas untuk ikut kegiatan di Pos Sehat. Mungkin mereka merasa tidak nyaman atau kurang termotivasi.” (Wawancara Ibu Yustami, 27/03/2024)

Selain rasa malas dari sebagian lansia, penghambat lainnya yaitu ada dari keluarga, seperti penuturan yang diutarakan oleh Ibu Junani selaku kader lansia Pos Sehat Al-Falah :

“ Namun, terkadang ada beberapa hal yang menjadi hambatan justru dari anak-anaknya. Misalnya, ada anak-anak yang tidak memperbolehkan ibunya ikut program ini, jadi orang tuanya itu harus istirahat sepanjang hari. Padahal, menurut kami, untuk lansia, istirahat yang terlalu lama justru bisa membuat kondisi kesehatan semakin memburuk.” (Wawancara Ibu Junani, 27/03/2024)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap staf dan para kader lansia di Pos Sehat Dompot Dhuafa, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan pemberdayaan lansia di Pos Sehat Al-Falah. Salah satu faktor utama adalah ketidakaktifan sebagian lansia dalam mengikuti program-program yang telah disediakan. hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun Pos Sehat Al-Falah berusaha memberikan fasilitas dan program yang baik untuk pemberdayaan lansia, masih ada berbagai tantangan yang perlu diatasi, baik dari

segi motivasi individu lansia itu sendiri, dukungan dari keluarga, maupun pemahaman masyarakat luas mengenai pentingnya pemberdayaan lansia.

4.3.2. Upaya dalam Mengatasi Kendala Pemberdayaan di Pos Sehat Al-Falah

Keberhasilan kegiatan di Pos Sehat Al-Falah tentunya tidak terjadi secara instan. Namun, terdapat upaya-upaya yang dapat dicapai secara optimal oleh lansia. Sehingga para lansia di Pos Sehat Al-Falah dapat merasakan imbas dari upaya mereka dalam mengatasi kendala dalam kegiatan pemberdayaan. Ikhtiar ini dijalankan sebagai bentuk komitmen terhadap hasrat untuk meraih usia lanjut yang berarti.

Hasil wawancara dengan staf Dompot Dhuafa di Pos Sehat Al-Falah, yaitu Ibu Eva beliau mengatakan :

“ Upayanya yaitu dengan melakukan pendekatan biar mereka mau untuk datang ke kita. Kita tanya lansianya ini apakah mempunyai penyakit, atau misalnya apakah dia suka kontrol kesehatan, ataupun keluarga lansia ini dia menutup tentang kesehatan, tidak ingin, kan ada beberapa lingkungan masyarakat, dia lebih percaya ke tradisional daripada kesehatan, yang ke dokter, ada yang seperti itu kita usahakan untuk si kadernya bisa mendampingi si lansia ini untuk berobat. Kita mencoba juga untuk memberikan pelayanan door to door, ke rumahnya langsung terus kita berikan edukasi Kalau misalnya mereka tetap nggak mau, ya kita nggak paksa, tapi kita coba menawarkan, coba datang sekali. Kalau misalnya tidak mau, nggak apa-apa. Nah, kalau sudah sekali datang, yang biasa yang sudah pernah terjadi sih, mereka ketagihan ya. Udah pertama sekali datang, mereka tetap datang lagi, datang lagi karena merasakan manfaatnya. Mereka bisa tahu kontrol kesehatannya, mereka bisa saling curhat, mereka bisa senam sehat, yang kalau misalnya di luar harus bayar sendiri, tapi dengan datang ke pos sehat, mereka cukup datang aja, karena semua pembiayaan tuh udah sama Dompot Dhuafa gitu.

Lalu kita harus hati-hati dalam berucap, harus sabar harus laten, harus siap mendengarkan apa yang mereka keluhkan itu sih kalau interaksi saya dengan lansia saya mencoba untuk legowo, mencoba untuk sabar, mencoba untuk mendengarkan apa yang mereka keluhkan terkait misalnya mereka komplain dengan pemberdayaan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa.

Selanjutnya kita rencanakan lagi nih program lansia untuk kedepannya, gitu. Itu biasanya per 16 kali kegiatan biasanya kami itu melakukan RTL

(Rencana Tindak Lanjut) dan melakukan analisis SWOT terlebih dahulu, biasanya itu sih kita setiap evaluasi itu kita pasti merencanakan kegiatan apa nih selanjutnya yang akan kita kerjakan untuk pemberdayaan lansianya.” (Wawancara Ibu Eva, 21/03/2024)

Selaras dengan apa yang dikatakan diatas, Ibu Yustami selaku kader lansia Pos Sehat Al-Falah mengatakan :

“ Oleh karena itu, saya berharap agar program ini bisa lebih proaktif untuk jemput bola dengan mendatangi langsung masing-masing rumah dan mengajak mereka untuk berpartisipasi. Dengan begitu, diharapkan lebih banyak lansia yang bisa merasakan manfaat dari program ini.” (Wawancara Ibu Yustami, 27/03/2024)

Kemudian untuk mengatasi kendala yang menghambat kegiatan pemberdayaan pada lansia di Al-Falah Ibu Ririn selaku Ketua Pos Sehat Al-Falah mengatakan:

“ Untuk mengatasi kendala ini, kami terus istiqomah mempertahankan semangat dan tekad, serta aktif dalam bersosialisasi. Kami percaya bahwa dengan menjalin hubungan yang baik dengan generasi muda yang peduli terhadap lansia, serta melibatkan diri dalam forum-forum kesehatan dan kegiatan masyarakat lainnya, kami dapat terus memperjuangkan hak-hak dan kepentingan kami sebagai lansia yang aktif dan produktif.” (Wawancara Ibu Ririn, 8/03/2024)

Berdasarkan teknik triangulasi yang melibatkan analisis hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor penghambat .yang mempengaruhi aktivitas pemberdayaan lansia, yaitu ketidakaktifan sebagian lansia dalam mengikuti program-program yang telah disediakan dalam hal ini upaya yang dilakukan dalam mengatasinya salah satunya dengan strategi proaktif, yaitu mendatangi langsung rumah lansia dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Selain itu, menjaga semangat dan tekad serta aktif dalam bersosialisasi merupakan kunci lain yang dipegang oleh kader. Melibatkan generasi muda yang peduli terhadap lansia dan berpartisipasi dalam forum-forum kesehatan dan kegiatan masyarakat membantu memperkuat posisi dan hak-hak lansia sebagai kelompok yang aktif dan produktif.

Secara keseluruhan, upaya-upaya ini menunjukkan komitmen dari Pos Sehat Al-Falah untuk terus meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan pemberdayaan dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, baik dari segi motivasi individu, dukungan keluarga, maupun pemahaman masyarakat.